

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Profil Informan Penelitian

Informan Penelitian 1

- **Status Informan** : Orang Tua Anak Usia Dini Posyandu Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung
- **Nama Lengkap** : Lisnawati
- **Hari/Tanggal** : Selasa, 16 Juni 2026

Informan Penelitian 2

- **Status Informan** : Orang Tua Anak Usia Dini Posyandu Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung
- **Nama Lengkap** : Femy Candrawulan
- **Hari/Tanggal** : Selasa, 16 Juni 2026

Informan Penelitian 3

- **Status Informan** : Orang Tua Anak Usia Dini Posyandu Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung
- **Nama Lengkap** : Denny
- **Hari/Tanggal** : Jumat, 3 Juli 2026

Informan Penelitian 4

- **Status Informan** : Orang Tua Anak Usia Dini Posyandu Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung
- **Nama Lengkap** : Dian
- **Hari/Tanggal** : Jumat, 3 Juli 2026

Informan Penelitian 5

- **Status Informan** : Orang Tua Anak Usia Dini Posyandu Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung
- **Nama Lengkap** : Dini
- **Hari/Tanggal** : Jumat, 3 Juli 2026

LAMPIRAN 2

PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan Penelitian 1:

"Bagaimana pengalaman orang tua dalam memahami perasaan anak usia dini sebagai bentuk komunikasi interpersonal untuk menjaga kesehatan mental anak?"

(Dimensi: Empati)

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengetahui bahwa anak sedang merasa sedih, takut, atau marah, meskipun anak belum bisa mengungkapkannya dengan kata-kata?
2. Apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan ketika anak menangis tanpa alasan yang jelas?
3. Pernahkah Ibu/Bapak merasa kesulitan memahami apa yang dirasakan anak? Bisa ceritakan pengalamannya?
4. Bagaimana Ibu/Bapak merespons ketika anak mengekspresikan perasaan negatif seperti marah atau kecewa?
5. Apakah Ibu/Bapak berusaha ikut merasakan apa yang sedang dirasakan anak saat berkomunikasi dengannya? Bagaimana caranya?
6. Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa anak merasa didengar dan dipahami perasaannya?
7. Apa yang Ibu/Bapak ucapkan atau lakukan ketika anak merasa takut terhadap sesuatu?
8. Pernahkah Ibu/Bapak salah memahami perasaan anak? Bagaimana Ibu/Bapak menyikapinya?
9. Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting memahami perasaan anak dalam menjaga kesehatan mentalnya? Mengapa?
10. Apakah ada perubahan cara Ibu/Bapak dalam memahami perasaan anak dari waktu ke waktu? Bisa diceritakan?

Pertanyaan Penelitian 2:

"Bagaimana pengalaman orang tua berkomunikasi interpersonal dalam menerima anak usia dini apa adanya?"

(Dimensi: Unconditional Positive Regard)

1. Bagaimana sikap Ibu/Bapak ketika anak melakukan kesalahan atau berperilaku tidak sesuai harapan?
2. Apakah Ibu/Bapak pernah membandingkan anak dengan anak lain? Bagaimana dampaknya menurut Ibu/Bapak?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak menunjukkan kasih sayang kepada anak tanpa memandang perilaku atau pencapaiannya?
4. Pernahkah Ibu/Bapak merasa sulit menerima kondisi atau perilaku anak apa adanya? Bisa ceritakan situasinya?
5. Apa yang Ibu/Bapak katakan kepada anak ketika ia gagal melakukan sesuatu yang diharapkan?
6. Bagaimana Ibu/Bapak menyikapi kekurangan atau kelemahan yang dimiliki anak?
7. Apakah Ibu/Bapak pernah menarik kasih sayang atau perhatian sebagai bentuk hukuman kepada anak? Bagaimana pengalaman tersebut?
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak memisahkan antara ketidaksukaan terhadap perilaku anak dengan tetap mencintai anak sebagai pribadi?
9. Menurut Ibu/Bapak, apa pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesehatan mental anak usia dini?
10. Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa anak merasa diterima dan dicintai sepenuhnya dalam setiap komunikasi sehari-hari?

Pertanyaan Penelitian 3:

" Bagaimana pengalaman orang tua dalam bersikap menunjukan kongruensi (ketulusan) saat berkomunikasi dengan anak usia dini untuk menjaga Kesehatan mentalnya?"

(Dimensi: Kongruensi)

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya kepada anak, misalnya saat sedang lelah atau sedih?
2. Apakah Ibu/Bapak pernah berpura-pura baik-baik saja di hadapan anak padahal sedang merasa tidak baik? Bagaimana pengalaman tersebut?
3. Bagaimana Ibu/Bapak menjaga kejujuran dalam berkomunikasi dengan anak tanpa membuat anak merasa khawatir atau takut?
4. Apakah anak pernah menangkap bahwa Ibu/Bapak sedang menyembunyikan perasaan? Bagaimana reaksi anak saat itu?
5. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengungkapkan rasa marah atau kecewa kepada anak secara terbuka namun tetap tidak menyakiti perasaannya?
6. Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting bersikap jujur dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak usia dini?
7. Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa apa yang Ibu/Bapak ucapkan selaras dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang ditunjukkan kepada anak?
8. Pernahkah ketidakselarasan antara perkataan dan perilaku Ibu/Bapak memengaruhi suasana hati atau perilaku anak? Bisa ceritakan?
9. Bagaimana Ibu/Bapak menjelaskan kondisi emosional Ibu/Bapak kepada anak dengan cara yang sesuai usianya?
10. Menurut Ibu/Bapak, apa hubungan antara keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi dengan kesehatan mental anak usia dini?

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Dokumentasi Rekaman Suara Komunikasi Orang Tua dan Anak

Pewawancara	Chelia	Informan	Lisnawati
Topik Utama	Pengasuhan, Pengenalan Emosi Anak, dan Pola Komunikasi Orang Tua-Anak		

NO	PENUTUR	TRANSKRIP DIALOG
1	Pewawancara (Chelia)	Ibu, aku panggilnya ya. Ibu pernah gak sih ngerasa bingung waktu anak nangis tapi gak tahu sebabnya apa?
2	Informan (Lisnawati)	Pernah.
3	Pewawancara (Chelia)	Kalau anak lagi sedih atau takut, biasanya Ibu ngapain dulu?
4	Informan (Lisnawati)	Paling ya nanya dulu kenapa. Kalau misalkan masih nangis aja, paling ya dipeluk gitu kenapa. Ditanya lebih jelas aja gitu.
5	Pewawancara (Chelia)	Ibu pernah gak salah menangkap perasaan anak?
6	Informan (Lisnawati)	Pernah, pernah. Pada waktu dia merasa sakit mungkin ya, dia tuh rewel, terus malah dimarahin gitu. Gak tahu karena gak tahu sebabnya kenapa gitu, tiba-tiba menangis.
7	Pewawancara (Chelia)	Kalau misalkan anak lagi marah atau rewel, Ibu biasanya ngomong apa ke anaknya?
8	Informan (Lisnawati)	Paling suruh diam.
9	Pewawancara (Chelia)	Mm, oke. Ibu ngerasa gak kadang susah banget buat ngerti maunya anak?
10	Informan (Lisnawati)	Oh, ya pernah.
11	Pewawancara (Chelia)	Cara Ibu biar anak ngerasa didengar sama kita gimana?
12	Informan (Lisnawati)	Biasanya kalau dilembutin malah susah ngertinya gitu anak. Kalau dikeras ngomong agak keras gitu baru mereka mau dengar gitu. Gak tahu apa kebiasaan harus teriak dulu baru mereka mau menyahut gitu.
13	Pewawancara (Chelia)	Oke. Waktu anak takut sama sesuatu, Ibu biasanya ngomong gak, kayak "jangan takut" atau gimana?
14	Informan (Lisnawati)	Iya.
15	Pewawancara (Chelia)	Oke. Menurut Ibu penting gak sih sebagai orang tua kita harus mengerti perasaannya anak?
16	Informan (Lisnawati)	Penting.

NO	PENUTUR	TRANSKRIP DIALOG
17	Pewawancara (Chelia)	Terus, Ibu pernah gak ikut ngerasain apa yang anak lagi rasain?
18	Informan (Lisnawati)	Pernah. Kalau lihat lagi sakit, anak lagi sakit, kita suka ngerasain apa yang anak rasain gitu. Suka kasihan atau gimana.
19	Pewawancara (Chelia)	Terus... Ibu pernah gak marah sama anak waktu dia berbuat salah? Pernah gak Ibu ngabandingin anak Ibu sama anak yang lain? Atau anak orang lain?
20	Informan (Lisnawati)	Pernah.
21	Pewawancara (Chelia)	Pernah. Pernah gak Ibu ngerasa susah menerima kondisi atau kelakuan anak yang apa adanya? Misalkan, "Ih kok anak aku tuh kayak gini sih", padahal emang itu natural anak tuh seperti itu. Pernah ya?
22	Informan (Lisnawati)	Mm, pernah juga.
23	Pewawancara (Chelia)	Tapi susah gak Bu ngerasa kayak "Euh aku tuh susah banget menerima kenyataan bahwa anak aku tuh benar-benar aktif" misalnya? Atau...
24	Informan (Lisnawati)	Pernah sih kayak gitu. Ada fasenya ya.
25	Pewawancara (Chelia)	Kalau misalkan anak ada kekurangan, Ibu gimana nyikapinya?
26	Informan (Lisnawati)	Kalau sekarang sih lebih menerima sih, gak terlalu menekankan gitu... gak sesuai keinginan kita gitu. Penerimaan gimana anaknya aja.
27	Pewawancara (Chelia)	Oh ekspektasinya? According to Ibu ngaruh gak kalau anak misalkan sama kita diterima apa adanya, ngaruh gak anak tuh jadi lebih baik malah misalkan?
28	Informan (Lisnawati)	Iya, ngaruh.
29	Pewawancara (Chelia)	Oke. Gimana caranya Ibu biar anak tuh selalu ngerasa dicintai sama kita?
30	Informan (Lisnawati)	Ya sekarang lebih mendengarkan apa maunya anak.
31	Pewawancara (Chelia)	Berarti Ibu suka komunikasi sama anak?
32	Informan (Lisnawati)	Suka, suka nanya kalau misal pulang sekolah "Gimana di sekolah?" gitu.
33	Pewawancara (Chelia)	Mm, wow. Ibu pernah gak pura-pura baik-baik aja padahal lagi capek banget?
34	Informan (Lisnawati)	Paling sering (tertawa).
35	Pewawancara (Chelia)	Kalau Ibu lagi kesel atau marah, ngungkapin ke anaknya gimana? Ngasih tahu, ngebentak, atau apa, atau dimix?
36	Informan (Lisnawati)	Ya paling ngasih tahu kalau mamanya lagi capek gitu, "Udah sana main dulu" gitu.

NO	PENUTUR	TRANSKRIP DIALOG
37	Pewawancara (Chelia)	Pernah gak anak nangkap kalau Ibu tuh lagi nyembunyiin perasaannya? Kayak Ibu tuh misalkan lagi sedih tapi Ibu gak ngomong?
38	Informan (Lisnawati)	Ya paling kalau anak-anak pernah lihat nangis gitu, paling nanya "Mama kenapa?" gitu.
39	Pewawancara (Chelia)	Mm, oke. Terus... gimana caranya Ibu jujur soal perasaan Ibu kalau Ibu tuh lagi capek, kayak gitu ke anak ngomongnya gimana?
40	Informan (Lisnawati)	Itu paling gak sampai berkata jujur banget gak, cuma kalau lagi nangis "Mama kenapa?", "Gak apa-apa", cuma gitu aja sih. Gak sampai detail dijelaskan.
41	Pewawancara (Chelia)	Menurut Ibu penting gak sih orang tua itu terbuka sama anak, sering ngobrol kayak gitu?
42	Informan (Lisnawati)	Penting. Harusnya penting, cuma anaknya kan masih kecil-kecil belum ngerti sejauh mana perasaan kita gitu. Paling ya sedikit-sedikit dijelaskan kalau misalkan lagi capek ya bilang "Mama lagi capek", jangan diganggu dulu atau gimana.
43	Pewawancara (Chelia)	Tapi Ibu ngerasa gak kalau anak yang komunikasinya bagus sama orang tua itu berbeda sama anak yang komunikasinya buruk sama orang tua? Ngaruh gak menurut Ibu? Kayak komunikasi sama orang tua?
44	Informan (Lisnawati)	Oh, ngaruh. Ngaruh ya.
45	Pewawancara (Chelia)	Kalau udah gedanya biasanya ada perbedaan ya? Kayak anak tuh gak suka cerita ke orang tua kalau udah gede...
46	Informan (Lisnawati)	Jadi lebih pendiam sih kayak anaknya. Kalau dari kecil dianya suka dibentak-bentak atau gimana gitu, jadi gak mau cerita ke orang tua. Jadi mendem.
47	Pewawancara (Chelia)	Ah itu yang... aku tuh lagi meneliti hal itu. Jadi untuk anak-anak yang...
48	Informan (Lisnawati)	Ya itu kan pas saya juga baru dua kan punya anak. Yang pertama waktu yang kecil masih kecil banget tuh kakaknya malah sering apa ya, suruh dewasa sebelum waktunya gitu. Harus mengerti gitu kalau mamanya lagi ngurusin adiknya atau gimana. Tapi sekarang umurnya udah lebih dewasa gitu kan, lebih gede, jadi yang kecil juga udah bisa dihandle gitu. Jadi kakaknya baik-baik ya sama adiknya yang gitu atau gimana, lebih dikasih pengertian aja gitu.
49	Pewawancara (Chelia)	Mm, oke oke ngerti. Terus, ngaruh gak kalau misalkan sikap Ibu misalkan lagi marah, ngaruh gak ke mood anak? Anak-anak juga suka jadi ikutan bete?
50	Informan (Lisnawati)	Ngaruh ya (tertawa).
51	Pewawancara (Chelia)	Okay, itu final question-nya! Udah selesai, yey!

TRANSKRIP WAWANCARA

Dokumentasi Hasil Rekaman Suara Percakapan / Tanyajawab Parent-Child Relationship

Pewawancara:	Chelia	Informan:	Femy (Mama)
Topik Utama:	Pengasuhan, Perasaan, & Komunikasi Anak	Format Dokumen:	Tabel Dialog Lengkap

NO.	PEMBICARA	DIALOG TRANSKRIP
1	Pewawancara (Chelia)	Sok, sip. Iya. Mama pernah enggak ngerasa bingung waktu anak menangis tapi enggak tahu gara-gara apa nangisnya?
2	Informan (Femy)	Pemah.
3	Pewawancara (Chelia)	Heeh. Terus kalau anak lagi sedih atau takut, biasanya mama ngapain?
4	Informan (Femy)	Meluk.
5	Pewawancara (Chelia)	Heeh. Oke sayang. Ini udah... Mama pernah enggak salah menangkap perasaan anak?
6	Informan (Femy)	Pemah.
7	Pewawancara (Chelia)	Terus kalau anak lagi marah atau rewel, mama biasanya ngomong apa?
8	Informan (Femy)	Menenangkan. Misalkan, kenapa ditanya. Kenapa, ada apa. Misal kalau misalnya takut, "Jangan takut, kan adik itu bukan penakut."
9	Pewawancara (Chelia)	Mmm. Terus mama ngerasa enggak kalau kadang anak itu susah dimengerti maunya tuh apa gitu?
10	Informan (Femy)	Pemah. Pasti.
11	Pewawancara (Chelia)	Gimana cara mama biar bisa ngerasa anak tuh ngerasa didengar sama kita?
12	Informan (Femy)	Ditanya, mau apa, kenapa, ada apa. Coba, coba walaupun memang bahasanya belum jelas ya, mencoba untuk "Oh iya, ayo ajakin mamanya, tunjukkan maunya apa."
13	Pewawancara (Chelia)	Mmm, oke. Waktu anak takut sama sesuatu, mama biasanya ngomong apa?
14	Informan (Femy)	"Jangan takut." Karena anak mama bukan anak yang penakut.
15	Pewawancara (Chelia)	Mm, oke. Menurut mama penting enggak kita sebagai orang tua mengerti perasaannya anak?

NO.	PEMBICARA	DIALOG TRANSKRIP
16	Informan (Femy)	Oh, sangat penting. Harus.
17	Pewawancara (Chelia)	Mama pernah enggak ikut ngerasain apa yang anak lagi rasain? Misal anak sakit, ibu kerasa sakit...
18	Informan (Femy)	Oh iya, jelas.
19	Pewawancara (Chelia)	Terus ada enggak cara mama... perubahan cara mama memahami anak waktu dia kecil sama dia sekarang?
20	Informan (Femy)	Jelas ada.
21	Pewawancara (Chelia)	Semakin mengenal anak gitu ya? Mm.
22	Informan (Femy)	Bahkan seorang ibu mah lebih... lebih tahu perasaan anaknya, lebih ngerti bahasanya juga yang misalnya lagi orang lain mah enggak paham, kita mah paham kan gitu ya. Iya.
23	Pewawancara (Chelia)	Iya, benar. Mama pernah enggak marah sama anak waktu dia berbuat salah?
24	Informan (Femy)	Pemah.
25	Pewawancara (Chelia)	Oke. Pernah enggak mama ngebandingin anak yang satu sama kakaknya atau sama orang lain?
26	Informan (Femy)	Ngebandingin sih enggak ya, cuman ngasih tahu jangan diikutin apa yang jeleknya. Dulu kakak seperti ini, nah adek harus lebih baik. Adek harus lebih baik, gitu lah.
27	Pewawancara (Chelia)	Gimana cara mama nunjukin sayang ke anak bahkan waktu anak lagi ngeselin gitu?
28	Informan (Femy)	Meluk, terus ngasih tahu kalau misalnya kesal sama orang, eh kalau misalnya lagi suasananya enggak enak, ya "Ini ada mama, sini."
29	Pewawancara (Chelia)	Mm. Pernah enggak mama ngerasa susah menerima kondisi atau kelakuan anak, misalkan terlalu aktif atau gimana?
30	Informan (Femy)	Suka marah, suka marah tiba-tiba ya kalau si adek. Pernah lah. Cuman dibiarkan dulu dia marah sampai udah merasa lelah, baru dirangkul, dipeluk, ditanya sih. Kenapa, ada apa.
31	Pewawancara (Chelia)	Mm, oke. Terus kalau misalkan anak lagi gagal atau enggak bisa ngelakuin sesuatu, mama biasanya ngomong apa ke anak?
32	Informan (Femy)	Coba lagi.
33	Pewawancara (Chelia)	Oke. Gimana mama nyikapin kekurangan yang ada di diri anak?

NO.	PEMBICARA	DIALOG TRANSKRIP
34	Informan (Femy)	Menyikapi kekurangan, berarti harus selalu mensupport si anak tersebut biar tidak merasa apa ya, aduh saya tuh jadi merasa apa ya, kurang gitu ya.
35	Pewawancara (Chelia)	Jadi enggak insecure ya?
36	Informan (Femy)	Aha, nah gitu. Biar dianya "Oh iya, kekurangan aku kayak gini tapi aku bisa." Berarti di-provide lah harus seperti itu.
37	Pewawancara (Chelia)	Terus, pernah enggak ngediemin anak karena hukuman misalkan? "Dah, diemin." Oh pernah. Berarti itu salah satu cara menghukum anak misalkan ya?
38	Informan (Femy)	Iya. Tapi jadi sampai mendiamkan anak itu sampai dia merasa bersalah dan minta maaf baru dikasih tahu jangan seperti itu.
39	Pewawancara (Chelia)	Oke, berarti enggak semuanya langsung dikasih tahu. Oke.
40	Informan (Femy)	Jadi berusaha dia untuk mencari ada apa ya, "Oh aku salah, oh aku salah ya." Jadi mendidik anak untuk tidak ragu untuk minta maaf sama siapapun gitu kalau dia salah.
41	Pewawancara (Chelia)	Oke. Mm terus, pernah enggak mama pura-pura baik-baik aja padahal lagi capek?
42	Informan (Femy)	Oh iya, pernah banget. Sering.
43	Pewawancara (Chelia)	Kalau misalkan mama lagi kesal atau marah, ngungkapin ke anaknya gimana? Pelan-pelan?
44	Informan (Femy)	Pelan-pelan terus diungkapin. "Bentar ya, mamanya lagi kesal. Jangan ganggu dulu. Sok main aja dulu, nanti kalau mama udah tenang, nanti baru sama mama."
45	Pewawancara (Chelia)	Oh iya, oke. Pernah enggak mm... anak tuh kayak tiba-tiba kita lagi nangis, tiba-tiba "Mama kenapa?" kayak gitu?
46	Informan (Femy)	Oh pernah. Pernah, iya. "Mama jangan nangis," suka gitu.
47	Pewawancara (Chelia)	Menurut mama penting enggak sih orang tua itu terbuka dan jujur kalau ngobrol sama anak meskipun anak masih kecil?
48	Informan (Femy)	Oh iya. Harus. Harus diajak ngobrol walaupun si anak masih baby ya, masih kecil, misalnya masih baru berusia bayilah. Ya harus diajak ngobrol. "Ini mama lagi ini, kamu harus kasih kekuatan ya buat mama biar mama enggak sedih."
49	Pewawancara (Chelia)	Oke. Terus kalau misalkan mama lagi ada masalah, gimana cara mama jelasin ke anak? Apa mama enggak ngejelasin masalah, mama di-keep sendiri?

NO.	PEMBICARA	DIALOG TRANSKRIP
50	Informan (Femy)	Enggak ngejelasin sih, cuman ngasih tahu aja "Mama lagi BT nih," gitu.
51	Pewawancara (Chelia)	Okay. Menurut mama ngaruh enggak kalau komunikasi sama anak bagus ketika dia udah dewasa ngaruh enggak? Apa gimana menurut mama?
52	Informan (Femy)	Sangat ngaruh banget karena pengalaman ya. Jadi didikan dari orang tua itu memang dari hal yang harus terbuka, terus apa-apa heeh, jadi jangan ada kayak ada jarak gitu. Karena kalau misalnya kita merasa "Aku ini orang tua, kamu anak," seolah seperti ada jarak, tapi tetap memposisikan si anak itu tetap harus menghargai orang tua, gitu. Jadi harus ada keterbukaan, harus bisa memposisikan kalau aku tuh orang tuanya dan aku pun temannya, kayak gitu. Jadi ngasih tahu juga "Nih bahasa ke orang tua tuh seperti ini, bahasa ke teman seperti ini." Boleh kamu sedekat apapun, sebebas apapun sama orang tua, tapi tetap harus ada koridor gitu, harus ada attitude bahasa ke orang tua tuh harus kayak gimana. Tapi tetap harus ada apa-apa ngobrol ya, ada apa-apa jadi harus saling gitu. Jadi sama halnya waktu saya masih kecil sampai sekarang jadi sama orang tua teh enggak yang ragu-ragu gitu kalau ngobrol teh, karena memang memposisikan didikan orang tua seperti itu gitu. Makanya sekarang sama anak kayak gitu juga, jadi biar apa... da terasa sendiri ya, jadi ke orang tua teh enggak ada bahasa istilah rahasia gitu. Karena lebih ngeri, lebih takut kalau misalnya dia punya rahasia malah ngomong ke orang lain daripada ke orang tua sendiri. Jadi diusahakan ada apa-apa tuh harus terbukanya sama orang tua, enggak boleh sama orang lain.
53	Pewawancara (Chelia)	Wow, oke. Selesai!

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Studi Kualitatif: Pola Pengasuhan, Keterbukaan Emosional, dan Kesehatan Mental Anak

Pewawancara : Chelia

Topik : Parenting & Kesehatan Mental Anak

Informan : Denny (Orang Tua / Bapak)

Format Media : Transkrip Audio Langsung

NO	PEMBICARA	TRANSKRIP DIALOG / PERCAKAPAN
1	Chelia Pewawancara	Halo, Pak, saya izin wawancara ya.
2	Denny Informan	Iya, Kak.
3	Chelia Pewawancara	Bagaimana cara Bapak mengetahui bahwa anak sedang merasa sedih, takut, atau marah, meskipun anak tidak mengungkapkan dengan kata-kata?
4	Denny Informan	Kalau dia lagi diam di kamar sendiri, kalau dia lagi melamun, kalau dia sikapnya sifatnya berubah, itu saya mengetahuinya.
5	Chelia Pewawancara	Apa yang biasanya Bapak lakukan ketika anak menangis tanpa alasan yang jelas?
6	Denny Informan	Saya ajak jalan-jalan, saya tenangin, saya suruh kasih waktu sendiri, baru saya ajak ngobrol.
7	Chelia Pewawancara	Pernahkah Bapak merasa kesulitan memahami apa yang dirasakan oleh anak?
8	Denny Informan	Kadang iya sih, karena kan sifat manusia itu kan beda-beda. Kadang kita enggak bisa memahami, kadang tidak sesuai keinginan kita. Tapi ya mau enggak mau ya kita sebagai orang tua harus memahami.
9	Chelia Pewawancara	Bagaimana respon Bapak ketika anak marah atau kecewa terhadap Bapak?
10	Denny Informan	Oh, saya kalau anak lagi marah ya saya kasih pengertian.
11	Chelia Pewawancara	Apakah kadang Bapak ikut merasakan apa yang sedang dirasakan anak saat anak mengomunikasikan bagaimana perasaannya?
12	Denny Informan	Ya, pasti.
13	Chelia Pewawancara	Bagaimana Bapak memastikan bahwa anak merasa didengar dan dipahami perasaannya? Kayak misalkan kalau misalkan dia perlu sesuatu Bapak ikut bantu atau dia cerita Bapak selalu dengerin?
14	Denny Informan	Saya kalau anak itu saya kalau cerita selalu dengerin sih.

NO	PEMBICARA	TRANSKRIP DIALOG / PERCAKAPAN
15	Chelia Pewawancara	Apa yang Bapak ucapkan ketika anak merasa takut terhadap sesuatu?
16	Denny Informan	Saya pasti bilang "Kamu bisa", "Kamu berhasil".
17	Chelia Pewawancara	Menurut Bapak, seberapa penting memahami perasaan anak dalam menjaga kesehatan mentalnya?
18	Denny Informan	Penting banget sih, itu untuk kesehatan mental ke depannya anak kita terbentuk.
19	Chelia Pewawancara	Apakah ada perubahan Bapak untuk memahami perasaan anak dari waktu ke waktu? Misalnya waktu kecil dia seperti ini, nanti kalau sudah besar jangan seperti ini lagi, gitu.
20	Denny Informan	Gak ada sih. Sama, sama.
21	Chelia Pewawancara	Apakah Bapak pernah mengalami pengalaman di masa kecil terhadap komunikasi penerimaan anak apa adanya?
22	Denny Informan	Iya, sangat.
23	Chelia Pewawancara	Berarti ada pengaruh pengalaman Bapak untuk parenting Bapak ya?
24	Denny Informan	Betul, menjadi pelajaran.
25	Chelia Pewawancara	Lalu bagaimana sikap Bapak ketika anak melakukan kesalahan atau tidak sesuai dengan ekspektasi Bapak, apakah Bapak marah?
26	Denny Informan	Kecewa marah pasti ada, cuman kita pasti bicarakan baik-baik.
27	Chelia Pewawancara	Apakah Bapak pernah membandingkan anak Bapak dengan anak yang lain?
28	Denny Informan	Tidak pernah, karena saya tahu perasaannya.
29	Chelia Pewawancara	Bagaimana Bapak menunjukkan kasih sayang kepada anak tanpa memandang pencapaiannya? Apakah meskipun anak tidak juara Bapak tetap memperlakukannya dengan baik?
30	Denny Informan	Pasti, pasti. Menunjukkan sih.
31	Chelia Pewawancara	Apakah menurut Bapak komunikasi sangat penting untuk anak?
32	Denny Informan	Penting banget, nomor satu.
33	Chelia Pewawancara	Lalu menurut Bapak, apa pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesehatan mental anak usia dini? Apakah sangat penting?

NO	PEMBICARA	TRANSKRIP DIALOG / PERCAKAPAN
34	Denny Informan	Sangat penting juga.
35	Chelia Pewawancara	Apakah Bapak pernah merasa tidak sesuai dengan ekspektasi orang tua Bapak lalu Bapak merasa rendah hati?
36	Denny Informan	Iya.
37	Chelia Pewawancara	Berarti ada pengalaman Bapak yang membuat Bapak tidak ingin membedakan anak Bapak?
38	Denny Informan	Betul.
39	Chelia Pewawancara	Lalu selanjutnya bagaimana Bapak mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya kepada anak ketika Bapak sedang lelah atau sedih? Apakah Bapak berbicara dengan anak, bercerita bahwa Bapak sedang tidak baik-baik saja atau Bapak memilih menyembunyikan?
40	Denny Informan	Saya lebih baik menyembunyikan sih.
41	Chelia Pewawancara	Apakah hal tersebut dipengaruhi oleh pola komunikasi ketika Bapak kecil?
42	Denny Informan	Iya, betul. Umumnya laki-laki kayaknya seperti itu deh.
43	Denny Informan	Pernah [menyembunyikan sesuatu lalu anak melihatnya], tapi kita langsung bicara "Bapak enggak apa-apa, Nak" gitu.
44	Chelia Pewawancara	Apakah ketidakselarasan yang Bapak sembunyikan dengan kenyataannya, misalnya ketika Bapak lelah Bapak berbicara bahwa Bapak baik-baik saja, apakah anak pernah merasa kecewa karena Bapak berbohong dengan perasaan Bapak?
45	Denny Informan	Enggak pernah sih, karena enggak menyakiti hatinya.
46	Chelia Pewawancara	Lalu bagaimana Bapak menjelaskan kondisi emosional Bapak kepada anak dengan cara yang sesuai usianya? Apakah Bapak berkomunikasi bahwa Bapak sedang mengalami masalah apa, apakah itu perlu disesuaikan dengan usia anak?
47	Denny Informan	Perlu banget.
48	Denny Informan	Iya, sering. Namun mungkin jauh lebih banyak disembunyikan ya, betul-betul.
49	Chelia Pewawancara	Menurut Bapak, hubungan antara keterbukaan orang tua dengan komunikasi kesehatan mental anak usia dini ini apakah sangat penting?
50	Denny Informan	Penting banget. Terima kasih atas waktunya.

Catatan Transkripsi: Transkrip ini telah diverifikasi sesuai dengan hasil rekaman percakapan langsung antara Chelia (Pewawancara) dan Denny (Informan). Seluruh tuturan disajikan secara presisi untuk keperluan dokumentasi dan analisis data.

TRANSKRIP WAWANCARA

Topik: Pola Komunikasi Orang Tua dan Pengenalan Perasaan Anak

Pewawancara:	Chelia	Informan:	Dian (Mama)
Format Media:	Rekaman Audio	Status:	Transkripsi Lengkap

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP
1	Pewawancara Chelia	Bagaimana cara Mama mengetahui bahwa anak sedang merasa sedih, takut, atau marah, meskipun misalnya anak enggak bisa ngungkapinnya sama kata-kata?
2	Informan Dian	Hmm, biasanya suka rewel gitu ya nunjukinnya gitu. Kadang gelisah, bete-bete gitu.
3	Pewawancara Chelia	Hmm. Apa yang biasanya Mama lakuin ketika anak menangis tanpa alasan yang jelas?
4	Informan Dian	Hmm, lakuinnya menggendong atau tanya "Kamu kenapa?" gitu.
5	Pewawancara Chelia	Pernahkah Mama merasa kesulitan memahami apa yang dirasain sama anak?
6	Informan Dian	Pemah.
7	Pewawancara Chelia	Gimana cara Mama merespon ketika anak mengekspresikan perasaan marah?
8	Informan Dian	Ya dibantu, "Jangan marah-marah ya, harus sabar" gitu.
9	Pewawancara Chelia	Tapi pernah enggak Mama ngerasain apa yang anak kerasain?
10	Informan Dian	Pemah.
11	Pewawancara Chelia	Gimana cara Mama memastikan bahwa anak merasa didengar dan dipahami perasaannya?
12	Informan Dian	Kita peluk dulu, terus kita baru diskusi, maunya apa.

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP
13	Pewawancara Chelia	Apa yang Mama lakuin ketika anak merasa takut terhadap sesuatu?
14	Informan Dian	Kalau anak takut terhadap sesuatu, kita kasih penjelasan. Enggak... enggak perlu takut.
15	Pewawancara Chelia	Terus, menurut Mama, penting enggak memahami perasaan anak dalam menjaga kesehatan mentalnya?
16	Informan Dian	Sangat penting.
17	Pewawancara Chelia	Apakah ada perubahan cara Mama dalam menghadapi perasaan anak dari waktu ke waktu?
18	Informan Dian	Hmm, memahami perasaan anak ada sih perubahannya. Perubahan gimana tuh?
19	Pewawancara Chelia	Perubahan misalnya kalau dulu belum paham, nah terus lama-lama jadi oh ngerti ternyata harus dikomunikasiin gitu.
20	Informan Dian	Iya, paham.
21	Pewawancara Chelia	Terus gimana sikap Mama ketika anak melakukan kesalahan atau perilakunya enggak sesuai ekspektasi?
22	Informan Dian	Harus meminta maaf.
23	Pewawancara Chelia	Hmm, oke. Terus gimana... apakah Mama pernah membandingkan anak Mama dengan anak yang lain?
24	Informan Dian	Tidak.
25	Pewawancara Chelia	Tidak pernah. Bagaimana cara Mama menunjukkan kasih sayang kepada anak tanpa memandang perilakunya atau pencapaiannya?
26	Informan Dian	Mema-- apa?
27	Pewawancara Chelia	Jadi anak tuh apakah harus juara terus atau gimana?
28	Informan Dian	Oh enggak, enggak. Gimana kemampuan anak aja.

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP
29	Pewawancara Chelia	Pernah enggak Mama ngerasa sulit ngerima kondisi atau perilaku anak, misalnya anak enggak bisa diam atau rewel?
30	Informan Dian	Pernah.
31	Pewawancara Chelia	Biasanya apa yang Mama omongin ketika dia tidak sesuai ekspektasi Mama?
32	Informan Dian	Ya bicara aja baik-baik seperti biasa.
33	Pewawancara Chelia	Oh dikomunikasikan tapi ya?
34	Informan Dian	Dikomunikasikan.
35	Pewawancara Chelia	Oke. Terus berarti Mama menerima kekurangan anak ya?
36	Informan Dian	Iya.
37	Pewawancara Chelia	Oke. Terus apakah menurut Mama membuat anak merasa diterima dan dicintai itu perlu komunikasi?
38	Informan Dian	Perlu. Dan sentuhan.
39	Pewawancara Chelia	Gimana cara Mama mengungkapkan perasaan yang sebenarnya kepada anak? Misalkan ketika Mama lagi lelah atau sedih, Mama jujur enggak ke anak?
40	Informan Dian	Jujur.
41	Pewawancara Chelia	Jujur. Mama suka komunikasiin enggak ke anak atau pura-pura enggak ngasih tahu gitu?
42	Informan Dian	Tapi kalau sedih enggak pernah nunjukin ya, karena biar anak tuh terus happy. Enggak ikut... ya dibawa perasaan Ibunya.
43	Pewawancara Chelia	Tapi pernah enggak anak ngegep Mama lagi nyembunyiin perasaannya? Ketahuan gitu sama anak?
44		Pernah.

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP
	Informan Dian	
45	Pewawancara Chelia	Gimana reaksi anaknya pada saat itu?
46	Informan Dian	Ikut sedih. Jadi... Mama pun ikutan sedih juga.
47	Pewawancara Chelia	Terus menurut Mama terbuka sama anak, berkomunikasi sama anak apa adanya itu penting enggak?
48	Informan Dian	Penting.
49	Pewawancara Chelia	Terus seberapa penting bersikap jujur dan terbuka dalam berkomunikasi sama anak menurut Mama?
50	Informan Dian	Sangat penting.
51	Pewawancara Chelia	Kenapa kalau boleh tahu?
52	Informan Dian	Agar sama-sama saling terbuka, saling mengerti perasaan.
53	Pewawancara Chelia	Oh, pernah enggak Mama ngerasa kalau semua ini tuh karena adanya pola komunikasi yang udah terjalin di masa lalu Mama atau Mama waktu kecil?
54	Informan Dian	Iya, betul.
55	Pewawancara Chelia	Jadi ngaruh ya? Berarti Mama termasuk komunikasinya bagus atau enggak sama orang tua?
56	Informan Dian	Kurang.
57	Pewawancara Chelia	Oh kurang. Makanya ke anak pengennya...
58	Informan Dian	Pengennya bagus, yang terbaik.
59	Pewawancara Chelia	Karena itu berpengaruh berarti ya?

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP
60	Informan Dian	Iya, sangat berpengaruh.
61	Pewawancara Chelia	Makasih, Ma.
62	Informan Dian	Sama-sama.



TRANSKRIP WAWANCARA

Studi Komunikasi Orang Tua dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini

Pewawancara	Chelia	Informan	Dini
Topik Utama	Pengasuhan, Emosi, Keterbukaan Komunikasi & Kesehatan Mental Anak		

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP PERCAKAPAN
1	Pewawancara (Chelia)	Halo, Bu. Saya izin wawancara ya?
2	Informan (Dini)	Halo. Oke, boleh.
3	Pewawancara (Chelia)	Bagaimanakah cara Ibu mengetahui bahwa anak sedang merasa sedih, takut, atau marah meskipun misalkan anaknya belum bisa ngungkapin pakai kata-kata?
4	Informan (Dini)	Biasanya sih kalau anak saya itu cenderung ke diam, enggak ngomong, disuruh makan tidak mau. Jadi diam aja gitu.
5	Pewawancara (Chelia)	Biasanya apa yang Ibu lakukan kalau anak menangis tanpa alasan yang jelas?
6	Informan (Dini)	Ya paling bertanya apa yang dimau.
7	Pewawancara (Chelia)	Pernah enggak Ibu ngerasa kesulitan mengalami apa yang dirasakan anak?
8	Informan (Dini)	Pernah.
9	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana Ibu merespon anak ketika mengekspresikan perasaan negatif, misalkan anaknya marah atau kecewa? Apa Ibu ngasih pengertian gitu?
10	Informan (Dini)	Ya paling ngasih pengertian, harus bagaimana mamahnya, seperti itu.
11	Pewawancara (Chelia)	Apakah Ibu berusaha ikut merasakan apa yang sedang dirasakan anak saat berkomunikasi dengannya?
12	Informan (Dini)	Oh tentu, tentu.
13	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana Ibu memastikan bahwa anak merasa didengar dan dipahami perasaannya?
14	Informan (Dini)	Kalau anak lagi bercerita, ya kita dengerin.

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP PERCAKAPAN
15	Pewawancara (Chelia)	Apa yang Ibu ucapkan ketika anak merasa takut terhadap sesuatu?
16	Informan (Dini)	Paling bilang "Jangan takut, ada Mama di sini. Ayo cerita."
17	Pewawancara (Chelia)	Pernah enggak Ibu salah memahami perasaan anak?
18	Informan (Dini)	Pernah. Pernah sekali.
19	Pewawancara (Chelia)	Menurut Ibu seberapa penting memahami perasaan anak dalam menjaga kesehatan mental anak?
20	Informan (Dini)	Oh penting sekali, itu yang paling penting.
21	Pewawancara (Chelia)	Apakah ada perubahan cara Ibu dalam memahami perasaan anak dari waktu ke waktu?
22	Informan (Dini)	Ada, ada.
23	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana sikap Ibu ketika anak melakukan kesalahan atau berperilaku tidak sesuai harapan?
24	Informan (Dini)	Langsung dikasih tahu.
25	Pewawancara (Chelia)	Tapi enggak apa-apa kalau enggak sesuai harapan?
26	Informan (Dini)	Tidak apa-apa, karena mereka juga pasti melakukan hal itu karena ada sebab.
27	Pewawancara (Chelia)	Apakah Ibu pernah membandingkan anak Ibu dengan anak yang lain?
28	Informan (Dini)	Yang lain seperti apa ya? Tapi enggak sih. Enggak pernah.
29	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana cara Ibu menunjukkan kasih sayang kepada anak tanpa memandang pencapaiannya?
30	Informan (Dini)	Ya paling memeluknya, ikut tidur bareng, ngobrol bareng, gitu aja.
31	Pewawancara (Chelia)	Pernahkah Ibu merasa sulit menerima kondisi atau perilaku anak yang apa adanya?
32	Informan (Dini)	Tidak.
33	Pewawancara (Chelia)	Apa yang Ibu katakan kepada anak jika ia gagal melakukan sesuatu yang Ibu harapkan?
34	Informan (Dini)	Paling "Coba lagi ya, Nak."

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP PERCAKAPAN
35	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana Ibu menyikapi kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh anak? Apakah Ibu ikuti kursus atau apa?
36	Informan (Dini)	Ya, paling seperti itu.
37	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana cara Ibu memisahkan antara ketidaksukaan terhadap perilaku anak dengan tetap mencintai anak sebagai pribadinya sendiri?
38	Informan (Dini)	Ya saya mah kalau misalkan ada yang tidak suka, tetap aja berpikir positif.
39	Pewawancara (Chelia)	Menurut Ibu, apa pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesehatan mental anak usia dini? Apakah penting?
40	Informan (Dini)	Penting sekali.
41	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana Ibu memastikan bahwa anak merasa diterima dan dicintai sepenuhnya dalam setiap komunikasi sehari-hari?
42	Informan (Dini)	Ya paling dengan dia berbicara kita mendengar.
43	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana cara Ibu mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya kepada anak? Misalkan Ibu lagi capek atau lagi sedih, apakah Ibu langsung berkomunikasi atau Ibu memendam?
44	Informan (Dini)	Paling diam dulu, ngasih pengertian selanjutnya, dan kita sudah istirahat cukup, baru diajak ngobrol.
45	Pewawancara (Chelia)	Apakah Ibu pernah berpura-pura baik-baik saja di hadapan anak padahal sedang merasa tidak baik-baik saja?
46	Informan (Dini)	Dibicarakan paling.
47	Pewawancara (Chelia)	Pernah berarti ya?
48	Informan (Dini)	Pernah tapi tidak memendam, tapi dibicarakan.
49	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana Ibu menjaga kejujuran dalam berkomunikasi dengan anak tanpa membuat anak merasa khawatir atau takut?
50	Informan (Dini)	Paling ngobrol sama anak, tapi tetap harus kita pilah-memilah apa yang harus dibicarakan sama anak dan apa yang harus dibicarakan dengan sesama orang tua.
51	Pewawancara (Chelia)	Apakah anak pernah menangkap Ibu sedang menyembunyikan perasaan Ibu?
52	Informan (Dini)	Selama ini belum sih.

NO.	PEMBICARA	DIALOG / TRANSKRIP PERCAKAPAN
53	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana cara Ibu mengungkapkan rasa marah atau kecewa kepada anak secara terbuka namun tetap tidak menyakiti perasaannya?
54	Informan (Dini)	Paling bilang "Tolong mengerti ya, jangan seperti ini, seperti itu."
55	Pewawancara (Chelia)	Menurut Ibu, seberapa penting bersikap jujur dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak usia dini?
56	Informan (Dini)	Penting sekali.
57	Pewawancara (Chelia)	Sangat penting berarti ya?
58	Informan (Dini)	Ya.
59	Pewawancara (Chelia)	Pernahkah ada ketidakselarasan antara perkataan dan perilaku Ibu yang mempengaruhi suasana hati atau perilaku anak? Misalnya Ibu berbohong, terus anak ngerasa kecewa sama Ibu?
60	Informan (Dini)	Ada sih pernah.
61	Pewawancara (Chelia)	Bagaimana Ibu menjelaskan kondisi emosional Ibu kepada anak dengan cara yang sesuai usianya?
62	Informan (Dini)	Ya ngasih tahu, ngasih pengertian, seperti itulah.
63	Pewawancara (Chelia)	Menurut Ibu apa hubungan antara keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi dengan kesehatan mental anak usia dini? Apakah menurut Ibu komunikasi ini sangat penting untuk kesehatan mental anak?
64	Informan (Dini)	Penting sekali.
65	Pewawancara (Chelia)	Apakah ada pengalaman Ibu waktu kecil atau ketika Ibu bersama orang tua Ibu bahwa benar adanya komunikasi ini sangat penting untuk kehidupan Ibu sekarang?
66	Informan (Dini)	Ya betul, ada. Ada cerita dulu.
67	Pewawancara (Chelia)	Berarti Ibu juga melakukan hal yang serupa dengan orang tua Ibu lakukan?
68	Informan (Dini)	Tidak.
69	Pewawancara (Chelia)	Berbeda ya?
70	Informan (Dini)	Berbeda karena tidak ingin melakukan hal yang sama seperti dulu.
71	Pewawancara (Chelia)	Oke, terima kasih banyak Bu atas waktunya.

LAMPIRAN 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

**UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM**

Surat Keputusan Nomor: 541/E/O/2021 Tanggal 7 Desember 2021

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Aceng Sali Al-Aitaam No.1 Ciganitri, Bojongsoang Kabupaten Bandung 40287 Telp. 022-8750 0756

Email : fakultasikom@unisal.ac.id

Nomor : 090/SPeng/UNISAL-FIKOM/DEK/VI/2026
 Perihal : Surat Pengantar Penelitian
 Lampiran : -

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Ketua Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Teriring salam serta doa semoga Bapak/Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan kegiatan akademik mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Chelia Mahdiana
 NIM : 2270201004
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Fakultas : Ilmu Komunikasi

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam yang sedang menyusun tugas akhir/skripsi dengan judul :

"PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENJAGA KESEHATAN MENTAL ANAK USIA DINI (Studi Fenomenologi di Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan)".

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu Pimpinan dapat memberikan izin serta arahan kepada mahasiswa yang bersangkutan selama pelaksanaan penelitian, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 15 Juni 2026

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dery Fitriadi Ginanjar, S.I.Kom., M.I.Kom.
 NIDN . 0410087803

Tembusan :
 1. Arsip

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

1. Wawancara



2. Observasi



3. Daftar Pengurus Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Revisi : Burel Kepelatihan Lurah Cipadung Kidul Nomor : 015 Tahun 2025, Tanggal : 13 Februari 2025, Tentang : Penetapan Roster Pengurus / Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kecamatan MELATI 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

BURUKAN PENCILIR/KADER POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) MELATI 09 DI KELLURAHAN CIPADUNG KIDUL KECAMATAN PANYILEUKAN KOTA BANDUNG TAHUN 2025

NO	NAMA	KEBAYAKAN	KETERANGAN
1	SETIA RIE 09	PENANGGUNG JAWAB	
2	SMI DUMAS	KETUA	MELATI 09
3	KIRI JAMLAHATI	SEKRETARIS	
4	SRI WAHYUNI	BENDAHARA	
SEKSI KESEHATAN			
5	TATAT SUTAWATI	IGA	
6	SITI AKANISAH	KB	
7	ROCHANAH	KB	
8	TETI ARIESI ANAWATI		
9	TRI MARTINI	GIZI	MELATI 09
10	IRA KARMIKA		
11	DWI CAHYANINGDAH	IMUNISASI	
12	ELIN KHORIDAH	P2D	
13	YULIANTI RAHAYU		
SEKSI PENDIDIKAN			
14	EMA WAHYUNI	BKR	
15	DINI GUSTINI	BKR	MELATI 09
16	HARYANI	BKR	
SEKSI EKONOMI			
17	RINI HERANI	DANA SEHAT	
18	VERSA ARIYANI	LUPKIS	MELATI 09
SEKSI LINGKUNGAN			
19	DIAN PRIYATNI	TOGA	
20	ENUNG SUHERTI	PHBS	MELATI 09
21	TUTI HASTUTI		

PLT LURAH CIPADUNG KIDUL

YUSUF JORO, S.Sos, M.M
NIP. 196810071994031010

4. Kegiatan Posyandu Melati 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

